

DIMENSI PERSONAL SEORANG MAHASISWA TENTANG KODE ETIK MAHASISWA UINSU MEDAN

Army Fahita Harahap, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

E-mail: *armyharahap04@gmail.com*

Ira Suryani, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

E-mail: *irasuryani@uinsu.ac.idi*

Azmi Oktari Harahap, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

E-mail: *harahapazmioktari1@gmail.com*

Fitri Ana Daulay, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

E-mail: *fitrianaaulay24@gmail.com*

Mutiara Indah Kharisma, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

E-mail: *mutiaraindahkharisma@gmail.com*

Wafi Harahap, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

E-mail: *wafihrp@gmail.com*

Abstrak

Ada kesamaan antara etika dan akhlak dalam pendekatannya, namun dalam perjalanannya, akhlak atau moralitas dipandang sebagai penghalang tercapainya suatu tujuan, sedangkan etika adalah pemerhati sistem yang berlaku. Sistem nilai digunakan oleh beberapa golongan, antara lain golongan keluarga, golongan dunia/sekolah, dan golongan masyarakat pada umumnya. Anggota masyarakat dibentuk untuk membantu masyarakat memahami dan menggunakan sistem yang baru. Juga di ruang kelas, sejumlah institusi akademik mengajarkan ikut dan menerapkan sistem yang unik di kelas, seperti dosen, karyawan, dan mahasiswa. Etika tidak memiliki guru sebagai mahasiswa, tetapi memiliki akademi. Ada asas atau asas yang melampaui alam kampus. Ada kode etiologi yang tidak dapat ditemukan di perguruan pertama. Jika ini dilakukan, seseorang akan menjadi anggota komunitas akademik. Masalah khusus ini adalah apa yang penulis hadapi di belakang. Selain itu, siswa bersosialisasi dalam masa transisi berlandaskan etika dan nilai.

Kata Kunci: Kode Etik, Etika mahasiswa, pendidikan, Kampus

Abstract

There are similarities between ethics and morals in their approach, but in their journey, morals or morality are seen as a barrier to achieving a goal, while ethics is the observance of the prevailing system. The value system is used by several groups, including family groups, world/school groups, and society

groups in general. Community members are formed to help people understand and use the new system. Also in the classroom, a number of academic institutions teach and implement a unique system in the classroom, such as lecturers, staff and students. Ethics does not have teachers as students, but has an academy. There are principles or principles that go beyond the realm of campus. There is an etiology code that cannot be found in the first college. If this is done, a person will become a member of the academic community. This particular issue is what the writer is facing at the back. In addition to that, siswa socialize while in transition based on ethics and values.

Keyword: Code of Ethics, Student Ethics, education, campus

PENDAHULUAN

Esensi karakter seseorang diwakili oleh Etika. Mahasiswa yang berpengetahuan luas juga memiliki etika yang bermanfaat. Mahasiswa harus menghadapi situasi secara tepat waktu, menjalin komunikasi, dan mengatur dosis sebagai pendidik, serta di lingkungan kampus. Etika adalah konsep moral yang berasal dari kata Latin "*mos*" dan kata bahasa Inggris "*mores*." Ini juga mengacu pada cara seseorang dapat melindungi diri mereka sendiri dengan menyelesaikan tugas yang bermanfaat (dikenal sebagai "kesusilaan") dan menyelesaikan serangkaian tugas yang bermanfaat.

Moralitas dan etika mirip satu sama lain, tetapi moralitas dan etika sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan berbeda satu sama lain, dan etiket adalah sistem nilai-nilai yang berubah. Sistemnya berdasarkan satu kesatuan, yaitu satuan keluarga, satuan dunia pendidikan/persekolahan, dan satuan masyarakat yang jauh dari

pusat. Ini dilakukan oleh sekelompok organisasi untuk membantu orang memahami dan menerapkan sistem baru yang tidak stabil. Awalnya di ruang kelas, beberapa lembaga akademik bertujuan menerapkan sistem ruang kelas baru, termasuk dosen, karyawan, dan mahasiswa. Beretika tidak jarang memuliakan guru sebagai mahasiswa, melainkan sebagai akademisi. Ada kualitas prinsip - prinsip yang menitik beratkan pada pengejaran ilmu di kampus. Ada kode etologi yang tidak dapat ditemukan di perguruan pertama. Jika ini dilakukan, orang lain akan menjadi anggota civitas akademika.

Banyak aspek kehidupan akademik yang perlu ditekankan, antara lain integritas akademik, moralitas, objektivitas, dan kritik, serta identitas akademik yang berkaitan dengan teori akademik. Hal ini menunjukkan keinginan para guru untuk memperbaiki lingkungan akademik. Dampak akademi dapat

Dimensi Personal Seorang Mahasiswa tentang Kode Etik Mahasiswa UINSU Medan

dirasakan oleh masyarakat umum. Jika seorang akademisi menerbitkan informasi rahasia, itu dapat berfungsi sebagai peringatan bagi masyarakat umum.

Etika menganut moralitas, norma, dan standar. Istilah "nilai" didefinisikan dalam Kamus Sosiologi dan Ilmu Terkait sebagai "kemampuan yang diturunkan dan pada tikungan tertentu untuk memuaskan manusia." Yang dimaksud dengan "hakikat" adalah sifat atau sifat suatu benda tertentu, seperti benda itu sendiri.

Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana beretika, mengirim pesan kepada orang lain, berbicara kepada dosen, dan staff di lingkungan kampus yang menjadi target proyek ini. Akibatnya, ada kemungkinan seseorang akan mengalami permasalahan, yang artinya seseorang akan mengalami minimal kesadaran pemahaman mahasiswa tentang etiologi dalam bentuk berbicara, bertemu, menyampaikan pesan, dan menyesuaikan diri di kehidupan kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan yang tidak langsung turun tangan di lapangan, melainkan menggunakan metode (materi) literatur yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, internet, dan berbagai sumber lainnya. Berdasarkan sumber-sumber yang kami berikan

sebagai referensi, informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber oleh penulis diterjemahkan dengan kata-kata atau kalimat untuk membentuk wacana yang mewakili kesimpulan dari analisis data. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat karena berkaitan dengan data yang tidak berupa angka-angka melainkan berupa gambaran rinci alur pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Makna Kode Etik

Dua kategori kode dan etika terdiri dari kode dan etika. Kode adalah karakter hukum dengan tujuan tertentu. Sedangkan etika berasal dari kata Yunani "*ethos*" yang berarti watak, tata krama, cara hidup. Jika dilihat makna menurut KBBI V, makna kode etik adalah norma dan asas yang diterima oleh kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku.

Sedangkan menurut Shadily, arti etika berarti benar, bisa juga berarti kata-kata yang bermoral atau beradab. Dan Prof. Hasbullah Bakri, etika berasal dari kata Yunani yah "*thos*" yang artinya jalan. Ada juga yang berarti moralitas, etika atau tata krama. Beberapa pandangan lain mengatakan: 1.) Etika adalah ilmu perilaku, prinsip sistematis dari tindakan moral orang yang benar; 2.) Etika adalah ilmu tentang moralitas, asas dan aturan; 3.) Etika adalah ilmu filsafat moral dan ilmu Pendidikan; 4.) Etika adalah ilmu filsafat yang

mengembangkan teori tindakan, argumen, dan tujuan terarah.¹

Dr. Sidi Gajabla mengatakan bahwa kode etik adalah salah satu teori mengenai tingkah laku atau perbuatan manusia yang dianggap baik dan buruk menurut akal sehat manusia dapat menentukan. Dari makna di atas, dapat kami pahami bahwa kode etik itu biasa berbentuk seperti aturan peraturan yang harus dilakukan dan dapat terkena sanksi jika dilanggar. Dan kode etik itu sendiri telah ditetapkan oleh insititut itu sendiri.

Nancy O'Neal mengatakan, pada Asosiasi Kolese dan Universitas Amerika (AAC&U) pada tahun 2006 sebuah inisiatif penting yang disebut Mendidik Siswa disahkan Memenuhi tanggung jawab pribadi dan sosial. Tujuan pelatihan adalah membangun kembali dan merevitalisasi peran pendidikan dalam mendorong pengembangan diri siswa tentang tanggung jawab sosial dan pribadi mereka. Hal ini dibentuk untuk menciptakan lingkungan belajar di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka di daerah penting dan sering diabaikan dan melibatkan siswa dalam persiapan untuk memenuhi tugasnya sendiri sebagai siswa di lingkungan akademik dan

memikul tanggung jawab bertanggung jawab secara sosial dan global.²

Untuk mencapai kesantunan, santun, dan prediksi Massa yang lebih baik, Etika menggunakan penuntun. Selain itu, mahasiswa merupakan tipe intelektual-intelektual yang berdampak kuat baik bagi bangsa maupun negara. Memang benar bahwa siapa pun dengan status sosial yang tinggi memiliki pandangan yang positif.

Namun pelaksanaan etika banyak terdapat permasalahan dalam praktiknya. Alasan yang mendasar mengapa kode etik sangat dirasakan sulit dilaksanakan bahwa ketidaktahuan dan kurang kesadaran akan memahami serta mentaati aturan dan kode etik yang sudah dibuat.

Memahami Diri Guna Menerapkan Kode Etik dalam Kehidupan Mahasiswa UINSU Medan

Pemahaman diri (self insight), Pemahaman diri adalah bentuk dari tumbuhnya kesadaran akan keadaan yang buruk saat ini dan keinginan yang kuat untuk melakukan perubahan ke keadaan yang lebih baik. Pada mahasiswa, pemahaman diri dapat membantu mereka untuk menerapkan kode etik kedalam kehidupan dan dapat membantu mahasiswa memperbaiki dan menjadi disiplin diri yang lebih baik

¹Setiawan, *Etika dan Hukum Islam*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2020), hlm. 92-93

²Nancy O'Neal dalam Leila Mona, Mengembangkan 'Personal Social Responsibility (PSR)' Dalam Membangun Karakter Mahasiswa,

http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/download/1344/921. Diakses pada 02 Maret 2023

Dimensi Personal Seorang Mahasiswa tentang Kode Etik Mahasiswa UINSU Medan

lagi. Jika dikategorikan, pemahaman diri itu bisa kita bagi menjadi dua kategori. 1) Pemahaman diri guna perbaikan. Pemahaman ini dilakukan agar kita dapat memahami diri kita dari bentuk kesalahan yang pernah kita lakukan sebelumnya. Lalu kita dapat mengevaluasi kesalahan dan menambahkan etika yang telah ditetapkan kedalam kehidupan kita. 2.) pemahaman diri guna meningkatkan. Pada pemahaman ini hal pertama yang harus kita lakukan adalah memahami sampai batas mana kemampuan, kepatuhan, dan progress kita selama masa hidup. Kemudian setelah kita fahami, kita dapat memasukkan etika yang ada atau yang akan kita taati guna menambah kualitas serta kuantitas dari proses pengembangan diri kita.

Menurut Lindenfield, salah satu ciri khusus manusia dilihat berdasarkan kepercayaan dirinya. Ialah pemahaman diri, dimana orang yang percaya diri secara spiritual juga sangat sadar diri dan tidak terus menerus berpikir. Tetapi mereka secara teratur merasakan pikiran, perilaku, dan kebutuhan mereka untuk mengetahui pendapat orang lain tentang dirinya. Pemahaman diri dengan tujuan agar individu dapat melihat manfaat yang dapat dicapai. Percaya diri untuk melakukan apapun tentunya

mebutuhkan sikap yang positif bereaksi terhadap apa yang ada dalam dirinya.³

Sikap positif yang ada dapat membantu kita memahami diri ketika memasukkan nilai-nilai etika dalam tujuan ataupun progress pengembangan diri kita. Sehingga saat kita masuk kedalam lingkup yang mengharuskan kita mematuhi etika yang telah ditetapkan, kita dapat dengan mudah menerapkannya.

Regulasi diri juga merupakan bagian dari cara memahami diri. Para sarjana telah menemukan banyak definisi tentang regulasi diri. Menurut Taylor menyatakan pendapatnya pengaturan diri adalah kebiasaan orang mengendalikan dan mengarahkan tindakan mereka sendiri. orang yang memiliki banyak informasi tentang dirinya, termasuk karakteristik pribadinya dan keinginan individu dan ide-ide untuk masa depan untuk menciptakan individu tujuan dan pencapaiannya melalui keterampilan sosial dan pengaturan diri.⁴

Regulasi sebenarnya bukan poin utama dalam menjalankan etika, terutama sebagai salah satu mahasiswa UIN Medan. Namun regulasi dapat membantu kita mengatur apa-apa saja yang perlu kita ubah dan tambahkan kedalam progress hidup kita, tanpa

³ Yuliana Sari, *Korelasi Antara Pemahaman Diri Dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Pangundi Luhur Bandar Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019, hal. 14

⁴ Annisa Anggrayani N, *Hubungan Regulasi Diri (Self Regulation) Dalam Belajar Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa XI SMA Negri 1 Sepuntih Agung*, Skripsi Universitas lampung, 2017, hal. 19

menghapus atau meninggalkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh kampus.

Fokus pengaturan diri terletak pada bagaimana orang mengendalikan kegembiraan dan rasa sakit, juga bisa mempengaruhi ketika orang mulai mengambil tindakan untuk mencapai keadaan akhir yang diinginkan. Teori konsentrasi regulasi mengatakan bahwa perbedaan dalam cara digunakan orang untuk mengatur sendiri pencarian mereka penghindaran kesenangan dan rasa sakit dapat dipahami melalui motivasi dan emosi yang muncul dalam diri seseorang dan tidak didasarkan padanya prinsip *hedonis*. Orientasi tujuan atau pedoman fokus peraturan keputusan dan perilaku.⁵

Ketika seseorang dapat mengendalikan rasa atau emosinya, ia akan lebih mudah melakukan hal-hal yang bahkan sebelumnya tidak pernah ia lakukan. Misalkan menjalankan salah satu kode etik mahasiswa/wi UINSU Medan yang sudah pasti dapat membedakan antara mahasiswa kampus lain dengan mahasiswa UIN, yaitu berbusana sesuai aturan menurut aturan dalam Islam. Karena Kita sebagai seorang mahasiswa/i seharusnya memahami tentang siapa diri kita dan apa yang kita mau untuk diri kita dalam menjalani kehidupan ini,

terlebih lagi kita adalah mahasiswa/i yang kelak akan menjadi calon tega penegak atau penengah dengan gelar di masa yang akan datang kita harus dapat mempersiapkan mental, fisik, mengatur tingkat emosi dan menyesuaikan tata busana yang kita kenakan. Menjadi Seorang Mahasiswa/i UINSU sudah sepantasnya kita mengubah gaya berpikir kita supaya lebih terbuka dan luas akan pemahaman dan mulai untuk memahami segala sesuatu yang ada disekitar dan mulailah mencoba dari berpakaian sesuai agama dan ketentuan serta kaidah di lingkungan masyarakat. Karena ketika kita mulai mengubah suatu hal atau melakukan/mengenakan sesuatu yang baru lambat laun itu akan menjadi kebiasaan bagi kita, dan kebiasaan inilah yang akan mengubah kita secara perlahan lahan dan awal dari perubahan kita itu juga awal dari perubahan secara kompleks di lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat. Mahasiswa/i adalah *agent of change* (agen perubahan). Masyarakat hanya akan menerima suatu perubahan jika kita berperan penting dalam perubahan itu dan kampus adalah wadah kita udah memulai perubahan itu dan kita mahasiswa/ mahasiswa/i adalah pemeran utama dalam proses perubahan itu. Tapi dibalik itu semua selalu ingatlah bahwa kamu akan bisa

⁵Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), hal56

Dimensi Personal Seorang Mahasiswa tentang Kode Etik Mahasiswa UINSU Medan

memahami segala sesuatu yang disekeliling mu dan apa yang lingkungan mu butuhkan hanya jika kamu memahami dan mengerti tentang dirimu sendiri.

Hal dasar terakait yang perlu diketahui ketika memahami diri ialah sikap dari diri itu sendiri. Ketika kita dapat memahami sikap kita, maka kita dapat mengetahui diri kita. Nah sikap ialah penilaian subjektif seseorang terhadap objek sikap. Sikap adalah kecenderungan untuk menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Komponen sikap merupakan respon evaluatif yang bersifat afektif, kognitif, dan behavioral. Masih banyak perdebatan tentang hubungan yang jelas antara sikap dan perilaku. Sikap memiliki kekuatan prediktif untuk bertindak secara tepat ketika memenuhi kondisi berikut: peneliti memiliki alat yang memadai untuk mengukur sikap, dan peneliti memahami bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku manusia. Teori tindakan beralasan adalah teori yang berhasil menghubungkan hubungan antara sikap dan perilaku. Persuasi adalah upaya sadar oleh satu orang atau kelompok untuk mempengaruhi keyakinan, sikap, dan perilaku orang atau kelompok lain ke arah tertentu. Proses persuasi sangat tergantung pada keberhasilan proses komunikasi.⁶

Tingkat kesadaran mahasiswa dalam mematuhi peraturan mengenai etika di kehidupan kampus berada pada tingkatan sedang. Maksudnya mereka mengetahui etika di kehidupan kampus dan sebagian besar sudah mengimplementasikannya. Namun mahasiswa mudah terpengaruh oleh orang lain atau terpengaruh oleh keadaan dan situasi tertentu. Misalnya ketika waktu perkuliahan yang telah disepakati mahasiswa dan dosen, tetapi masih ada saja mahasiswa yang telat dengan berbagai alasan.⁷

Tujuan Etika

Istilah "etika" didefinisikan oleh Martin 1993 sebagai disiplin yang dapat berfungsi sebagai indeks kinerja atau referensi untuk sistem kendali kita. Istilah "etika" dapat ditemukan baik dalam batasan maupun standar yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja sistem kendali kita. Istilah "etika" dapat ditemukan dalam bentuk prinsip atau kode moral sistemik yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja sistem kendali kita. Istilah "etika" dapat digunakan untuk mengukur kinerja.⁸

Etika tidak dapat membuat orang baik, tetapi dapat membutakan mata untuk melihat baik dan buruk, jadi etika tidak ada gunanya bagi kita kecuali kita

⁶Fattah Hanurawan, *psikolog sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010), hal.71

⁷Vilma Dewi Anggraeni, *Etika kepribadian*, (Bogor: Penerbit IPB Press, 2019), hal.

⁸Asmawati Burhan, *Buku Ajar Etika Umum*,(Yogyakarta: Penerbit Deepublish 2019), hal.

memiliki kemauan untuk memenuhi perintahnya dan menjauhi larangannya. Orang yang tidak mempelajari etika juga bisa memberi orang lain hukuman seperti hukuman baik maupun buruk, dan bisa juga tidak memberikannya. tetapi orang yang mempelajari etika tidak mempelajarinya seperti pedagang wol yang bijak dan orang bodoh. Saat semua orang membeli wol, semua orang bisa melihat. sentuh dan coba. karena kecerdasan dan pengalamannya, yang membuat pilihannya lebih baik. Setiap pengetahuan memberi mereka yang mempelajarinya pemahaman mendalam tentang lingkungan yang dieksplorasi pengetahuan. Dengan demikian, mereka yang mempelajari etika dapat mempelajari dengan cermat semua tindakan yang disajikan kepada mereka, tanpa tunduk pada pemaksaan hukum mereka atas adat istiadat manusia, tetapi seluruh pendapatan mereka hanya diambil dari sudut pandang ilmu pengetahuan (teori), aturannya dan timbangannya.⁹

Moral atau nilai moral harus bersaing dengan yang lain, juga nilai yang baik adalah sekumpulan nilai yang dapat bertahan, sedangkan yang tidak dapat bertahan dalam persaingan adalah nilai yang buruk. Jadi nilai moral berarti nilai yang dapat hidup berdampingan dengan nilai lain tergantung arahnya. Perkembangan

dan siklus perkembangan alam dan budaya. Oleh karena itu upaya untuk menciptakan Islam yang baik.

Tetapkan tujuan moral sebagai berikut: 1.)Terbentuknya kepribadian muslim yang paling mulia, baik jasmani maupun rohani, 2.) Coba dan coba untuk membela diri Martabat manusia, martabat manusia dan citra manusia Wali Allah SWT, 3.) Menjaga identitas manusia agar dibedakan dengan binatang, 4.) Kepatuhan dengan standar Islam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. 5.) Menyelamatkan nyawa manusia di dunia dan di akhirat melalui pengabdian pada pendidikan manusia.¹⁰

Penalaran adalah proses berpikir yang melibatkan pembuatan kesimpulan dalam bentuk informasi. Jadi berdebat itu soal berpikir, bukan perasaan, padahal orang punya perasaan. Berdasarkan hal tersebut, proses berpikir menghasilkan informasi yang dianggap benar, yang nilai kebenarannya tentu saja dapat berbeda-beda tergantung kualitas atau tingkat proses berpikirnya. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang penalaran, Anda perlu mengetahui sifat-sifatnya, yaitu: 1.) Ada pola pikir yang disebut logika. Dari ciri ini dapat disimpulkan bahwa dasar dari semua penalaran adalah logikanya sendiri, yang disebut proses berpikir logis.

⁹Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 6

¹⁰Setiawan, *Etika Dan Hukum Islam*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2020), hlm. 97

Dimensi Personal Seorang Mahasiswa tentang Kode Etik Mahasiswa UINSU Medan

Dengan kata lain, penalaran yang dikembangkan oleh seseorang berkembang sesuai dengan logika, yaitu caranya memperoleh kebenaran itu, yang mungkin berbeda dengan kebenaran yang diperoleh orang lain, karena logikanya berbeda; 2.) Penalaran bersifat analisis dalam proses berpikir. Seseorang dapat membuat analisis jika ia memiliki dasar logika yang tepat, yaitu. analisis hanya dapat dilakukan jika ia mampu bernalar berdasarkan logika tertentu. Logika ilmiah diperlukan untuk menganalisis sains; Sedangkan logika agama (misalnya mantiq, fiqh, tasawuf, dll). Oleh karena itu, tanpa logika atau model pemikiran, kita tidak dapat melakukan analisis.¹¹

PENUTUP

Etika sangat berperan penting terhadap diri mahasiswa maupun orang lain, dengan memahami peranan etika mahasiswa dapat bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa misalnya di saat mahasiswa berdemonstrasi menuntut keadilan etika menjadi sebuah alat kontrol yang dapat menahan mahasiswa agar tidak bertindak anarkis. Dengan etika mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapa pun dan apapun itu. Sebagai seorang mahasiswa

yang ber etika, mahasiswa harus memahami kebebasan dan tanggung jawab, karena banyak mahasiswa yang apabila sedang berdemonstrasi memaknai kebebasan dengan kebebasan yang tidak bertanggung jawab. Di bawah ini beberapa etika di kampus yang perlu diinternalisasi dalam diri mahasiswa. Menunjukkan sikap dan perilaku sopan. Etika antar mahasiswa meliputi: a.) Bersikap saling menghargai dan bersopan santun dalam pergaulan; b.) Saling membantu dan tidak saling merugikan; c.) Tidak merasa diri lebih pintar dari mahasiswa lain; d.) Saling mengingatkan apabila ada teman yang berbuat kesalahan. Memahami diri guna menerapkan kode etik dalam kehidupan mahasiswa untuk melakukan perubahan ke keadaan yang lebih baik. Pemahaman diri dapat membantu mahasiswa untuk menerapkan kode etik dalam kehidupan dan membantu mahasiswa memperbaiki dan menjadi manusia disiplin diri yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Setiawan. (2020). *Etika Dan Hukum*. Yogyakarta: Gowsyen
Mona, Leila. *Mengembangkan 'Personal Social Responsibility (PSR)' Dalam Membangun Karakter Mahasiswa*. Diakses pada 02 Maret 2023, dari

¹¹Rochdjatun, *Membangun Etos Kerja Dan Logika Berpikir Islam*, (Malang: UIN-Malang Press), hl. 129

Diana Septi Purnama, M.Pd

- http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/download/1344/921
- Sari, Yuliana. (2019). *Korelasi Antara Pemahaman Diri Dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Pangundi Luhur Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung, (2020). Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9530>
- Nurjannah, A. A. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Diri (Self Regulation) Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung*, Universitas Lampung (2017). Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/29394>
- Kristiyani, Titik. (2016). *Self – Regulated Learning*. Yogyakarta: Sanata Dharma University
- Hanuraman, Fattah. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Anggraeni, V. D. (2019). *Etika Kepribadian*. Bogor: IPB Press
- Burhan, Asmawati. (2019). *Buku Ajar Etika Umum*. Bandung: Deepublish
- Amin, Ahmad. (1995). *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sastrahidayat, I. R. (2009). *Membangun Etos Kerja Dan Logika Berpikir*, UIN Malang (2017). Diakses dari <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=32610&pRegistrationCode=TRUNOJOYO&pClientId=639>